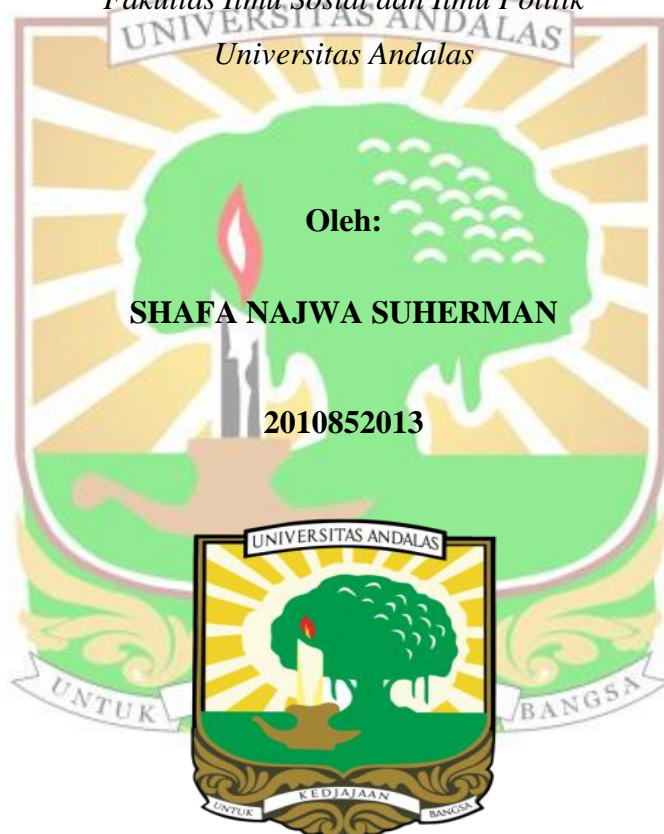


**UPAYA INDONESIA MENGUSULKAN KEBAYA SEBAGAI
WARISAN BUDAYA TAKBENDA KE UNESCO**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS ANDALAS
Universitas Andalas*



Oleh:

SHAFANAJWA SUHERMAN

2010852013

Pembimbing I : Dr. Muhammad Yusra, S.IP, MA

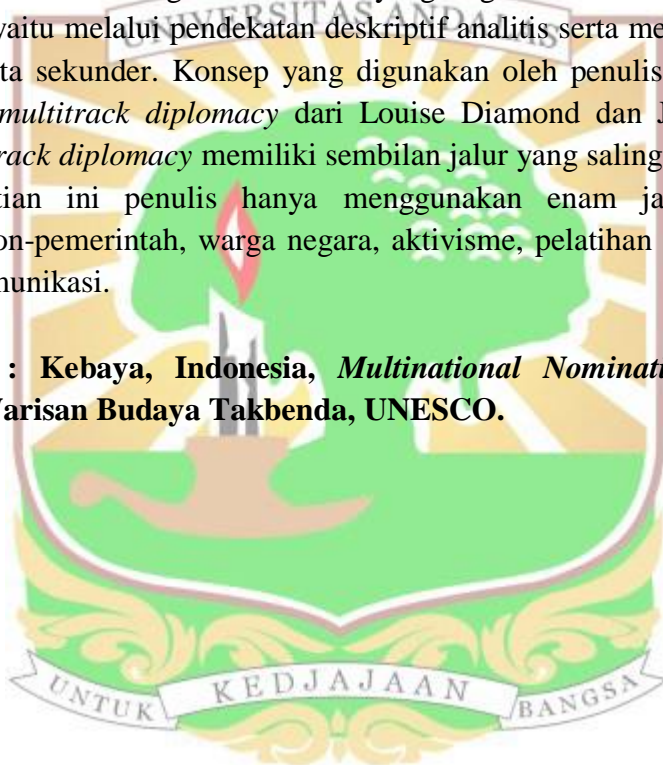
Pembimbing II : Zulkifli Harza, S.IP, M.Soc.Sc

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat menganalisis terkait upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam proses pengusulan kebaya sebagai warisan budaya takbenda ke UNESCO. Kebaya bukan hanya sebagai pakaian tradisional perempuan Indonesia, namun juga memiliki nilai dan fungsi kehidupan bagi perempuan Indonesia sehingga harus dilindungi. Indonesia telah meratifikasi Konvensi Perlindungan Warisan Budaya Takbenda pada tahun 2003, Indonesia meratifikasi konvensi ini sebagai upaya untuk dapat menjaga dan melestarikan budaya khususnya warisan budaya takbenda yang ada di Indonesia kepada generasi yang akan datang. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu melalui pendekatan deskriptif analitis serta menggunakan data primer dan data sekunder. Konsep yang digunakan oleh penulis dalam meneliti yaitu konsep *multitrack diplomacy* dari Louise Diamond dan John Mcdonald. Konsep *multitrack diplomacy* memiliki sembilan jalur yang saling berkaitan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan enam jalur saja, yaitu pemerintah, non-pemerintah, warga negara, aktivisme, pelatihan dan pendidikan, dan media komunikasi.

Kata Kunci : Kebaya, Indonesia, *Multinational Nomination*, *Multitrack Diplomacy*, Warisan Budaya Takbenda, UNESCO.



ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the efforts made by Indonesia in the process of proposing kebaya as an intangible cultural heritage to UNESCO. Kebaya is not only a traditional dress for Indonesian women, but also has a value and function in life for Indonesian women so it must be protected. Indonesia has ratified the Convention for the Protection of Intangible Cultural Heritage in 2003, Indonesia ratified this convention as an effort to be able to maintain and preserve culture, especially intangible cultural heritage in Indonesia for future generations. The approach used in analyzing this study is through a descriptive analytical approach and using primary and secondary data. The concept used by the author in researching is the concept of multitrack diplomacy from Louise Diamond and John Mcdonald. The concept of multitrack diplomacy has nine interrelated paths but in this study the author only uses six paths, namely government, non-government, citizens, activism, training and education, and communication media.

Keywords: Kebaya, Indonesia, Multinational Nomination, Multitrack Diplomacy, Intangible Cultural Heritage, UNESCO.

